

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam keluarga yang diselenggarakan oleh orang tua, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian kualitatif pada prinsipnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan subjek penelitian, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yakni pasangan suami istri sebagai penyelenggara pendidikan dalam keluarga. Pasangan suami istri sebagai penyelenggara pendidikan dalam keluarga bagi anak-anaknya masih berusia dini, melakukan aktivitas (*activiti*) pendidikan dengan berbagai bentuk yang diselenggarakan di dalam rumah maupun diluar rumah (*place*).

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif, diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, mendalam, kredible dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penggunaan pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan daripada menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Poerwandari (2001) adalah sebagai berikut:

1. Perspektif dinamis, perspektif perkembangan. Penelitian kualitatif melihat bahwa gejala sosial tidak bersifat statis, melainkan bersifat dinamis dan selalu berubah dan berkembang. Perubahan dilihat sebagai suatu hal yang wajar, sudah diduga sebelumnya, dan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut justru yang akan diteliti oleh peneliti kualitatif dan melaporkan obyek yang akan diteliti dalam konteks perubahan tersebut.
2. Orientasi pada kasus unik. Fokus penelitian kualitatif adalah penyelidikan yang dalam pada sejumlah kasus yang diteliti. Kasus dipilih berdasarkan minat dan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Studi kasus sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memahami suatu kasus spesifik, orang-orang dengan karakteristik tertentu, atau situasi unik secara mendalam.
3. Bersandar pada netralitas-empatis. Empati merupakan sikap peneliti terhadap subyek yang diteliti, sedangkan netralitas merupakan sikap dalam menghadapi temuan penelitian. Peneliti dengan sikap netralitas-empatis melakukan penelitian tanpa teori yang harus dibuktikan dan tanpa dugaan tentang hasil-hasil yang harus didukung atau ditolak. Peneliti berusaha memahami dunia seperti adanya dengan mempertimbangkan kompleksitas dan keragaman perspektif yang muncul dan menyeimbangkan laporan baik melalui bukti-bukti yang menguatkan maupun yang melemahkan dugaan-dugaan.

4. Ada fleksibilitas disain. Disain kualitatif bersifat luwes yang berkembang sesuai dengan berkembangnya pekerjaan lapangan. Keluwesan ini misalnya pada jumlah sampel yang diteliti tergantung pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang ada. Validitas, kedalaman arti, dan *insight* yang dimunculkan melalui penelitian kualitatif lebih berhubungan dengan kekayaan informasi dari kasus atau sampel yang dipilih, daripada tergantung pada jumlah sampel (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 2001).
5. Sirkuler. Proses penelitian kualitatif adalah sirkuler karena tidak selalu mengikuti tahap-tahap penelitian yang kaku terstruktur seperti pada penelitian kuantitatif. Hal ini disebabkan karena hubungan antar aspek dalam realitas kehidupan manusia sangat kompleks dan tidak dapat didefinisikan secara tegas dalam konsep-konsep variabel bebas dan variabel terikat.
6. Peneliti adalah instrumen kunci. Jika pada penelitian kuantitatif berpegang pada rumus-rumus statistik yang sudah baku, maka penelitian kualitatif lebih mengandalkan penelitiannya. Peneliti berperan besar mulai dari memilih topik, mengumpulkan data, hingga menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa disain penelitian diantaranya etnografi, studi kasus, teori dari dasar (*grounded theory*) dan studi fenomenologis. Penelitian ini menggunakan disain studi kasus karena peneliti ingin menyelidiki

suatu fenomena atau kasus tunggal yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas (suatu program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi mendetail dengan menggunakan berbagai macam prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang lama (Creswell, 1994 dalam Poerwandari, 2001). Yang dimaksud dengan studi kasus adalah *..an empirical inquiry that investigate a contemporary phenomenon within its real-life context, when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident, and in which multiple sources of evidence are used* (Yin, 1989:23)

Studi kasus berusaha untuk mengungkap berbagai keunikan dari suatu kasus secara menyeluruh dan mendetail, bukan bertujuan untuk membuat peramalan dan pembuktian. Dalam studi kasus yang ingin dijawab adalah pertanyaan seputar *how* dan *why*, sedang kontrol terhadap tingkah laku tidak ada serta lebih terfokus pada tingkah laku individu saat itu. Tiga ciri inilah yang menunjukkan perbedaan utama desain penelitian studi kasus dengan desain penelitian yang lainnya seperti eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas maka studi kasus dianggap tepat untuk mengungkapkan pola Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh orang tua didalam keluarga.

B. SUBYEK PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil secara purposive, dimana menurut Ali (1993:57) bahwa teknik pengambilan sample dengan teknik ini didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut Meleong (2001:165) mengemukakan bahwa ciri-ciri sample purposive sebagai berikut:

- a. Rancangan sample yang muncul, sample tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sample secara berurutan, tujuannya memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dicapai apabila pemilihan dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sample, pada mulanya setiap sample dapat sama kegunaanya. Namun, sesudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin berkembang hipotesa kerja, akan terlihat bahwa ternyata makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir sudah jika terjadi pengulangan, pada sample bertujuan seperti ini jumlah sample ditentukan pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, informan (subjek) penelitian yaitu sebanyak 5 keluarga yang ada di RW 09 Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari. Adapun karakteristik subyek penelitian sebagai berikut:

1. Keluarga yang bertempat tinggal di RW 09 Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
2. Mempunyai anak yang berusia antara 3 – 6 tahun.
3. Bersedia di wawancara

Metode Pengambilan Subyek

Patton (dalam Poerwandari, 2001) menyatakan bahwa pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian. Dengan demikian maka teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, jadi peneliti bertindak sebagai pengamat. Namun demikian sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan dipergunakan pula pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman tersebut dipergunakan untuk memperluas dan memperdalam hasil penelitian, agar tujuan penelitian tercapai dengan sempurna.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat dan jelas serta representative dalam pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Margono (1997:165) yang dimaksud dengan wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan atau dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap mata antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Menurut Arkuinto (1993:79) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- 1). Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar pertanyaan yang dinyatakan
- 2). Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara disusun secara terperinci sehingga menyeruapi *check list*.

Tujuan dilakukan teknik wawancara yaitu untuk mengungkap berbagai informasi mengenai pola penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam keluarga yang diselenggarakan oleh orang tua.

2. Observasi

Menurut Margono (1997:158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi terbagi menjadi dua bagian, yakni:

1). Observasi Langsung

Adalah observasi dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek-objek ditempat kejadian berlangsungnya peristiwa. Sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.

2). Observasi Tidak Langsung

Adalah pengamatan yang dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang akan melakukan observasi (observer) agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif antara lain:

- 1). Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi
- 2). Pemahaman tujuan umum dan khusus penelitian yang dilakukan
- 3). Penentuan cara dan alat yang akan dipergunakan dalam mencatat data
- 4). Penentuan kategori pendapat gejala atau sekedar mencatat frekwensi munculnya gejala tanpa klasifikasi tingkatannya

- 5). Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis, maksudnya diusahakan agar tidak ada satu pun gejala yang terlepas dari pengamatan.
- 6). Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah supaya tidak saling mempengaruhi.

Jadi tujuan peneliti dalam menggunakan teknik ini adalah untuk melihat dan mengamati keadaan objek penelitian yaitu keadaan lingkungan keluarga yang berada di lingkungan RW 09 Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari.

3. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pendapat para ahli dari berbagai sumber bacaan (misalnya: dokumentasi, laporan-laporan, majalah dan lain-lain) baik berupa konsep-konsep maupun teori-teori yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti serta menjadi titik tolak dalam penelitian.

E. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan yang dibuat oleh peneliti berupa proposal penelitian yang didalamnya berisikan: *pertama* latar belakang masalah, *kedua* perumusan masalah penelitian, *ketiga* tujuan penelitian, *keempat*

anggapan dasar, *kelima* pertanyaan penelitian, *keenam* definisi operasional, *ketujuh* sistematika penulisan penelitian.

b. Memilih lapangan/lokasi penelitian

Berdasarkan keterbatasan geografis dan praktis waktu, biaya dan tenaga maka peneliti mengambil keputusan untuk mengambil sampel keluarga-keluarga yang tinggal di kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari.

c. Mengurus Perijinan

Langkah-langkah mengurus perijinan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1). Membuat surat ijin dari penelitian awal dari jurusan untuk kecamatan
- 2). Membuat surat ijin dari kecamatan untuk penelitian selanjutnya yang diberikan kepada kelurahan.
- 3). Setelah mendapatkan surat ijin dari kelurahan, maka peneliti meminta ijin kepada RT/RW setempat.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Menurut Meleong (2001:88) maksud dan tujuan penjajakan lapangan ini adalah berusaha mengenal segala urusan lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Jadi dengan menjajaki keadaan lokasi penelitian ini peneliti dapat mempersiapkan diri baik mental maupun fisik serta kelengkapan yang diperlukan. Berdasarkan

pendapat tersebut peneliti pun melakukan penjajakan terlebih dahulu sebelum penelitian dilanjutkan, terutama mengambil informasi dikantor kelurahan tentang gambaran.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Menurut Meleong (2001:90) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Berdasarkan pengertian diatas, peneliti melakukan penelitian ini dengan memanfaatkan informannya adalah tetangga terdekat subjek penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Selain mempersiapkan fisik, peneliti perlu mempersiapkan pengaturan perjalanan (kapan penelitian dilakukan), meyiapkan pedoman atau alat pengumpul data tidak lupa pula alat tulis seperti ball point, kertas map dan buku catatan

2. Tahap Persiapan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penelitian sesungguhnya yaitu pengumpulan data sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara dengan subjek penelitian berdasarkan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara penggalan data dapat lebih terarah dan tetap berada dalam konteks masalah penelitian. Selain

itu untuk melengkapi data yang diperlukan pengamatan langsung atau observasi.

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menelaah data atau informasi, menyusun catatan lapangan yang merupakan hal yang paling penting untuk mempermudah penelitian dalam mempertajam masalah penelitian.

Untuk lebih meyakinkan kebenaran informasi dilakukan triangulasi dengan sumber data lain yaitu tetangga yang dekat dengan subjek penelitian. Maksud triangulasi yaitu mengecek kebenaran dengan membandingkan data dari sumber lain.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a). Penyusunan laporan
- b). Penulisan laporan
- c). Penggandaan laporan
- d). Penyerahan laporan

